

Struktur Aktiva, Manajemen Hutang dan Efisiensi Aset terhadap Kinerja Laba (Studi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk)

Yusniarti Mustafa^{1*}, Deby R. Karundeng², Mohamad Afan Suyanto³, Ayub Rasid⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

*email : yusniartibusiness25@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to analyze the effect of asset structure, debt management and asset efficiency on earnings performance at PT Ultrajaya Milk Industry and Trading company Tbk. Explanative study research with a quantitative approach. by emphasizing the analysis on numerical data (numbers) processed by the multiple linear regression method. The results of this study partially explain that asset structure has a positive influence on earnings performance, debt management has a positive effect on earnings performance, asset efficiency has a positive effect on earnings performance and simultaneously asset structure, debt management and asset efficiency have a positive and positive effect. significant impact on profit performance at PT Ultrajaya Milk Industry and Trading company Tbk,

Keywords: asset structure, debt management, asset efficiency, earnings performance

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi aset terhadap kinerja laba pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading company Tbk. Penelitian studi eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan secara parsial bahwa Struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba, Manajemen hutang memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba, Efisiensi aset memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba dan secara simultan Struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading company Tbk,

Kata kunci: struktur aktiva, manajemen hutang, efisiensi aset, kinerja laba

PENDAHULUAN

Perkembangan Industri manufaktur nasional menunjukkan angka yang fantastis dalam satu dasawarsa belakangan ini. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya peningkatan ekonomi dalam kurun waktu satu dasawarsa. Adanya permintaan pasar yang tinggi terhadap produk konsumsi, munculnya industri-industri baru bahkan industri asing ikut bermain dalam bisnis produk konsumsi. Dengan ramainya tingkat persaingan dalam industri produk konsumsi mengakibatkan industri manufaktur dituntut untuk lebih efisien

dalam menghadapi pasar yang sangat kompetitif. Tuntutan terhadap efisiensi menyebabkan beberapa industri manufaktur harus bekerja secara efisien agar kinerja keuangan dapat menutupi beban operasional. Olehnya penekanan terhadap aspek keuangan yang efisien diwujudkan dengan kinerja organisasi yang terukur, baik dari segi komponen biaya operasional. Oleh karena itu penekanan terhadap aspek keuangan yang efisien diwujudkan dengan kinerja organisasi yang terukur baik dari segi komponen biaya operasional maupun non operasional.

Dari media online menyatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur Indonesia saat ini menjadi nomor dua di dunia setelah Cina, demikian disampaikan Ketua Asosiasi Perusahaan Manufaktur Indonesia. kata Richard usai bertemu Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto di Jakarta, Jumat, 2 Desember 2016. Menurut Richard, pertumbuhan tersebut diukur dari pemesanan hasil produk industri manufaktur ketiga Negara itu setiap tahun dan peningkatan nilai bisnis produk manafakture. Produk konsumsi merupakan kebutuhan pokok masyarakat indonesia. Semakin maraknya persaingan di setiap industri saat ini membuat perusahaan harus kreatif untuk selalu melakukan inovasi agar dapat terus tumbuh dan berkembang.

Prospek pemulihan ekonomi dunia tertahan oleh wabah covid-19 yang merebak di Tiongkok pada Januari 2020 dan meluas ke berbagai Negara. Bukan hanya di Negara asing, bahkan di Negara Indonesia terjadi pelemahan ekonomi yang meluas. Dengan hal tersebut, maka di tengah pertumbuhan ekonomi yang lemah, hal ini pula dapat berdampak pada perusahaan industri. Industri manufaktur adalah salah satu penyumbang terbesar dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun lalu. Kontribusi yang diberikan industri ini pada PDB 2019 tercatat 19,62%. Kontribusi tersebut jauh di atas perdagangan, pertanian, konstruksi hingga pertambangan. Salah satu perusahaan industri terbesar yang ada di Indonesia adalah PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, yakni perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman.

Perusahaan maupun kegiatan usaha selalu berhati-hati dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Setiap perusahaan tentunya bertujuan untuk memaksimalkan laba dan mempertahankan posisi ekonominya terhadap perubahan kondisi perekonomian dalam suatu industri. Selain itu, keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan penjualan.

Seiring meningkatnya laju pertumbuhan industri makanan dan minuman perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industry, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri yang disebut aktivitas (Sutrisno, 2012).

Agar perusahaan memiliki struktur aktiva yang baik, caranya adalah dengan melakukan penilaian kembali pada aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga tidak berisiko tinggi bagi perusahaan dalam menghadapi masalah penyusutan aktivanya”. Artinya Aktiva atau aset merupakan segala sumber daya dan harta yang dimiliki untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap dari kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Dilihat dari laporan keuangan struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca, struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Dalam artian penilaian terhadap struktur aktiva baik dalam bentuk nominal ataupun persentase haruslah berimbang sesuai dengan alokasi pendanaan perusahaan, sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syamsuddin, menjelaskan bahwa alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian berapa jumlah rupiah yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Sesudah menentukan alokasi untuk kedua macam aktiva tersebut maka biasanya seorang manajer harus menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar. disamping itu seorang manajer keuangan juga harus menentukan alokasi untuk setiap komponen aktiva tetap serta umur dari masing-masing komponen tersebut, kapan harus diadakan perbaikan, penggantian dan sebagainya. Ditambahkan oleh Weston dan Brigham rumusan untuk menentukan struktur aktiva sendiri dengan membagi antara aktiva tetap dengan total aktiva perperiodenya, dengan rumus:

$$\text{strukturaktiva} = \frac{\text{aktivatetap}}{\text{totalaktiva}}$$

Aktiva tetap juga bagian dari struktur aktiva dimana menurut defenisinya, aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun kebalikan dari aktiva lancar, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi jangka panjang. Bagi perusahaan industri aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Namun hal ini tidak berlaku mutlak untuk semua jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan. Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap merupakan *power* untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.

Menurut Zaki Baridwan (2002:21) Total Aktiva merupakan keseluruhan aktiva lancar yaitu uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang nominal atau dalam waktu setahun. Artinya keseluruhan dari aktiva lancar (kas, obligasi, wesel, piutang dagang) dengan tingkat perputaran yang singkat dalam periode kurang dari setahun merupakan total aktiva

Menurut pengertian Kasmir rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikudasi).

Dalam pengertian Kasmir (2008:153) ada delapan tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera ditagih, terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- h. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas ditambahkan Kasmir (2008:154) memiliki 8 manfaat, yaitu:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- h. Manfaat lainnya.

Dalam penggunaan rasio baik itu rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan, artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Ukuran rasio solvabilitas atau leverage yang digunakan dihitung dengan menggunakan rumusan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva menurut Kasmir (2008). Dapat dijabarkan untuk mencari atau mengukur rasio utang dengan membagi total hutang (debt) dan total aktiva (asset) perperiode (tahun) dikali presentase 100%. Rumus untuk mencari Debt Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ debt}{total\ asset} + 100\%$$

Debt to asset ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibelanjakan dengan menggunakan hutang atau pinjaman dari pihak lain (Husnan,2001). Leverage dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Operating Leverage yang merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa revenue yang dihasilkan oleh pengguna aktiva akan cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variable dan Financial leverage merupakan penggunaan dana dengan beban tetap itu dengan harapan untuk memperbesar pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa sejauh mana aktiva (sumberdaya) perusahaan dibiayai oleh hutang dapat digambarkan melalui penggunaan rasio perputaran hutang (solvabilitas atau leverage) menggunakan rasio menghitung presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang (debt ratio), demi kelangsungan manajemen perusahaan kedepannya.

Menurut Horne and Wachowicz (1995) dalam Aria Farahita (2005) rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh efektivitas penggunaan dana yang digunakan perusahaan. Dimana rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Dalam rasio-rasio aktivitas menganggap sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya perputaran aktiva (total asset turn over), Rasio perputaran Modal Kerja (working capital turnover), Rasio Perputaran Aktiva Tetap (fixed assets turnover), Rasio Perputaran Persediaan (inventory Turnover), Rata-rata umur piutang dan perputaran piutang.

Total Asset Turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut Syamsuddin (2009:19) Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva

perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan untuk menghasilkan kinerja laba Dapat diukur dengan rumusan dibawah ini:

$$Total\ asset\ turnover = \frac{penjualan\ bersih}{total\ asset} + 100\%$$

Dapat dijelaskan bahwa total assets turnover ini penting untuk para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Banyak rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penjualan. Dimana Return On Equity (ROE) Rasio ini masuk pada bagian rasio profitabilitas atau keuntungan yang digunakan untuk mengukur seberapa tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio ini merupakan rasio utama dari seluruh laporan keuangan dimana keuntungan merupakan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil dalam mengukur keefektifan operasi perusahaan.

Menurut Gibson (2001:294), "Return On Equity measures the return to common stockholders the residual owner". Dimana dalam pengambilan laba atas ekuitas yang terdiri dari saham biasa (Return On Common Equity) merupakan alat ukur terhadap pengambilan laba kepada pemegang saham biasa. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Jadi untuk mendapatkan nilai dari laba bersih dengan membagi antara pendapatan perperiode dengan rata-rata ekuitas (laba ditahan atau modal) perusahaan dengan rumus:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{net\ income}{average\ equity}$$

Dimana hasil perhitungan ROE (Return On Equity) mendekati 1 dapat menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE (return on equity) mendekati 0

berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisiensi untuk menghasilkan pendapatan. Seperti rasio keuangan pada umumnya ROE (return on equity) tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

Didalam menganalisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping memiliki keunggulan analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis studi penelitian ini merupakan studi eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar studi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada studi inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol.

Ditinjau dari tingkat penjelasan penelitian ini bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diseleksi berdasarkan validitasnya dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif

Data yang sifatnya deskriptif berupa dokumen-dokumen dari Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dijabarkan secara naratif terkait variabel yang dianalisis.

b. Analisis Regresi Berganda

Penggunaan model uji multiple regression, akan membantu untuk melakukan identifikasi setiap variasi independen yang diteliti, sehingga tampak variabel mana dari variabel bebas yang sangat berpengaruh terhadap dependen variabel, baik secara parsial maupun secara serempak.

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik baik uji F maupun uji t dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Dimana;

Y	=	Kinerja Laba
X ₁	=	Struktur Aktiva
X ₂	=	Manajemen Hutang
X ₃	=	Efisiensi Aset
b ₀	=	Konstanta
b ₁ - b ₄	=	koefisien regresi
e _i	=	Faktor kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Kelayakan Data

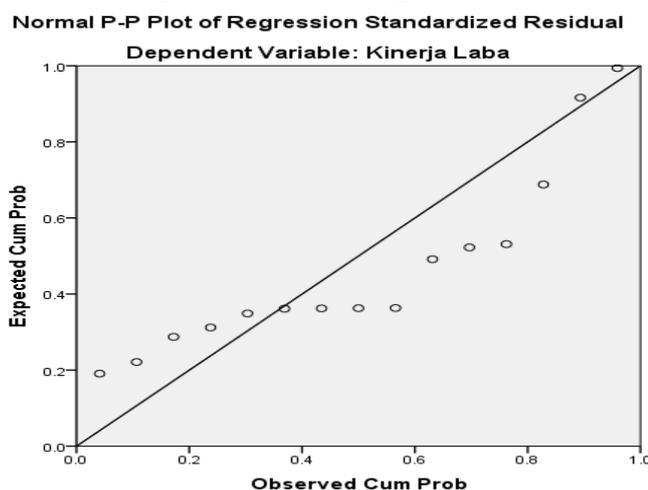
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu bagian dalam uji asumsi klasik untuk menilai kelayakan suatu data yang tersebar dalam kelompok data dinilai memiliki distribusi yang sesuai atau normal atau tidak. Pengujian ini bermaksud untuk penentuan data yang sudah dikumpulkan dengan cara populasi normal.

Untuk itu, uji normalitas data dalam penelitian ini seperti nampak di bawah ini

Gambar 5.7

Uji Normalitas Dengan P Plot



Sumber: Print Out SPSS, Data diolah, 2021

Gambar 5.11 memperlihatkan bahwa data penelitian menghasilkan sebaran titik yang mengikuti diagonal garis dan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10; maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10; maka terjadi multikolinearitas. Apabila dilihat dari nilai VIF, maka korelasi antar variabel bisa dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10. Jika VIF lebih besar atau sama

dengan 10, maka terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5.12
Uji Multikolinearitas Dengan Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Aktiva	.292	3.430
	Manajemen Hutang	.204	4.891
	Efisiensi Aset	.448	2.232

a. Dependent Variable: Kinerja Laba

Sumber: Print Out SPSS, Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semua nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, sehingga bisa disimpulkan data analisis bebas multikolinearitas dan bisa dilanjutkan pada analisis berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini dikerjakan dengan melakukan regresi antar variable yang independen dengan nilai yang absolut residualnya yakni ABS_RES. Jika nilai signifikansi antar variable independent dan absolut residu nya melebihi 0,5 maka permasalahan terkait heteroskedastisitas tidak akan muncul. Hasilnya dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 5.13
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.891	.110		3.607	.001
	Struktur Aktiva	.100	.205	.563	1.589	.122
	Manajemen Hutang	.023	.007	-.576	-2.012	.053
	Efisiensi Aset	.078	.001	-.005	-.029	.977

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Print Out SPSS, Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan data analisis tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jadi analisis selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda bisa dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan sebelumnya sebelumnya, maka pengujian hipotesis dapat dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Correlations		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.366	.110		3.318	.007			
	Struktur Aktiva	.396	.205	.721	1.930	.038	.734	.503	.389
	Manajemen Hutang	.100	.007	.107	1.015	.040	.602	.004	.003
	Efisiensi Aset	.210	.001	.113	1.375	.047	.167	.112	.076

a. Dependent Variable: Kinerja Laba

Sumber: Print Out SPSS, Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil penelitian ini memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,366 + 0,0721(X_1) + 0,107(X_2) + 0,113(X_3)$$

Hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai 0,366 merupakan nilai konstansta yang berarti jika semua variabel bebas tidak ada (Nilai 0), maka kinerja laba berada pada nilai tersebut.
- Nilai 0,0721 (X_1) berarti jika ada penambahan 1 nilai variabel struktur aktiva akan meningkatkan kinerja laba sebesar 0,0721 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai 0,107 (X_2) berarti jika ada penambahan 1 nilai variabel manajemen hutang akan meningkatkan kinerja laba sebesar 0,107 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai 0,113 (X_3) berarti jika ada penambahan 1 nilai variabel efisiensi aset akan meningkatkan kinerja laba sebesar 0,113 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva memiliki nilai $t = 1,930$ dengan nilai signifikansi 0,038; manajemen hutang memiliki nilai $t = 1,015$ dengan nilai signifikansi 0,040; efisiensi aset memiliki nilai $t = 1,375$

dengan nilai signifikansi 0,047. Dari data ini bisa disimpulkan semua variabel memiliki nilai t positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.15
Uji Pengaruh Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.743 ^a	.552	.430	.05770	.552	4.521	3	11	.027

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Aset, Struktur Aktiva, Manajemen Hutang

b. Dependent Variable: Kinerja Laba

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading company Tbk. Berdasarkan uji F, dimana uji ini untuk mengetahui pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel 5.12, dimana dari tabel diperoleh nilai F hitung (4,521) lebih besar dari F tabel (3,04) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,027 lebih kecil dari nilai 0,05; maka bisa disimpulkan struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi aset berpengaruh sebesar 55,2% terhadap kinerja laba, sedangkan 44,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square mendekati nilai 1, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat besar.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda memperoleh hasil yang merupakan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading company Tbk **terbukti**, hal ini didasarkan pada hasil uji hubungan dan keterpengaruhan secara parsial (Uji t) menunjukkan nilai positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Manajemen hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading company Tbk **terbukti**, hal ini didasarkan pada hasil uji hubungan dan keterpengaruhan secara parsial (Uji t) menunjukkan nilai positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Efisiensi asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading company Tbk **terbukti**, hal ini didasarkan pada hasil uji hubungan dan keterpengaruhan secara parsial (Uji t) menunjukkan nilai positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading company Tbk **terbukti**, hal ini didasarkan pada hasil uji hubungan dan keterpengaruhan secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05

Pembahasan

Ada beberapa hal yang dibisa dijabarkan sebagai berikut sebagai hasil pembahasan dari hasil penelitian yang ada, antara lain:

Struktur aktiva pada PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk Tahun 2006-2020 memiliki kecenderungan menurun. Hal ini berarti banyak aktiva tetap perusahaan yang mengalami penyusutan dan tidak diperbaharui. Selain itu perusahaan mengalami peningkatan jumlah aktiva lancar selama tahun pengamatan tersebut.

Struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi yang memperoleh koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Secara statistik, hubungan antar variabel yang bernilai positif yang berarti memiliki hubungan yang sebanding lurus dimana jika struktur aktiva mengalami kenaikan, maka kinerja laba juga akan mengalami kenaikan.

Demikian pula sebaliknya, jika struktur aktiva mengalami penurunan, maka kinerja laba juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Hasim As'ari, 2017, Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI), dimana kedua penelitian ini menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba perusahaan

PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk Tahun 2006-2020 mampu mengelola hutangnya. Hal ini dibuktikan dari semakin kecil nilai DER dari tahun ke tahun. Ini berarti semua aktiva yang dimiliki perusahaan semakin sedikit yang berasal dari hutang.

Manajemen hutang memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi yang memperoleh koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Secara statistik, hubungan antar variabel yang bernilai positif yang berarti memiliki hubungan yang sebanding lurus dimana jika manajemen hutang mengalami kenaikan, maka kinerja laba juga akan mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya, jika manajemen hutang mengalami penurunan, maka kinerja laba juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wempy Singgih Herdiyanto, Darsono, 2015, Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013) dimana kedua penelitian ini sama-sama menemukan bahwa jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan benar maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk efisien dalam menggunakan asetnya. Hal ini dibuktikan dari nilai prosentase yang berada diatas 60%, ini berarti total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi. Efisiensi asset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya yang diukur dengan rasio total asset turn over. Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisiensi

penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan untuk menghasilkan kinerja laba.

Efisiensi aset memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi yang memperoleh koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Secara statistik, hubungan antar variabel yang bernilai positif yang berarti memiliki hubungan yang sebanding lurus dimana jika efisiensi aset mengalami kenaikan, maka kinerja laba juga akan mengalami kenaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan bahwa Struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi yang memperoleh koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Secara statistik, hubungan antar variabel yang bernilai positif yang berarti memiliki hubungan yang sebanding lurus dimana jika struktur aktiva mengalami kenaikan, maka kinerja laba juga akan mengalami kenaikan.

Demikian pula sebaliknya, jika struktur aktiva mengalami penurunan, maka kinerja laba juga akan mengalami penurunan. Manajemen hutang memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi yang memperoleh koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Secara statistik, hubungan antar variabel yang bernilai positif yang berarti memiliki hubungan yang sebanding lurus dimana jika manajemen hutang mengalami kenaikan, maka kinerja laba juga akan mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya, jika manajemen hutang mengalami penurunan, maka kinerja laba juga akan mengalami penurunan.

Efisiensi aset memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi yang memperoleh koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Secara statistik, hubungan antar variabel yang bernilai positif yang berarti memiliki hubungan yang sebanding lurus dimana jika efisiensi aset mengalami kenaikan, maka kinerja laba juga akan mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya, jika efisiensi aset mengalami penurunan, maka kinerja laba juga akan mengalami penurunan. Struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading company Tbk, hal ini didasarkan pada hasil uji hubungan dan

keterpengaruhannya secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiatmi, Uliva Dewi. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008- 2012). Semarang Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F. And Joel F Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Edisi sepuluh. Jakarta: PT Salemba Empat.
- D, Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2004. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- FacrudinKA. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 13(1):37-46.
- Faizatur Rosyadah, Suhadak, Darminto. 2012. Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di BEI) Periode 2009-2011. Jurnal Universitas Brawijaya Malang.
- Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2006-2008. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hantono. 2013. Pengaruh Current ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. Jurnal Vol 5, Nomor 01.
- Hatta, Atika J. (2002), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen:Investifasi Pengaruh Teori Stakeholdeer Pertumbuhan penjualan". JAAI. Vol.6. No.2. Desember. 2002.
- Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX).

- Horne, James C Van dan John M.Machhowicz, 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Itsna Nurpadilah. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Universitas Komputer Indonesia.
- James O. Gill. 2006. Dasar-Dasar Analisis Keuangan. Seri Panduan Praktis No 21. Penerbit PPM. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2008, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keown,A.J dan D.F. scott Jr, 2001, Basic Financial Management.7th edition, Prentice Hall, New York.
- Kusumajaya, Dewa kadek Oka, 2011. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur di BEI. Tesis. Program Studi Magister Manajemen program Pasca Sarjana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Latifa Dinna P. “Pengaruh Struktur modal terhadap kinerja Keuangan Perusahaan sektor barang Konsumsi” 2009-2013. Universitas IPB. 2015
- Lusy Octavia. 2013. “Analisis Pengaruh kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2008-2012”. Universitas Diponegoro 2013.
- M Munandar. 2006. Pokok-Pokok Intermediate Accounting. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Martin , M dan A. A, Hermawan. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Potensi Pertumbuhan Laba. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4. Yogyakarta: liberty.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Ed.I. ANDI: Yogyakarta.
- Priadana, Moh Sidik dan Saludin Muis. 2009. Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Primadanti Dina, Eko P.2013. Pengaruh Size, Leverage,dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan yan terdaftar di BEI periode 2008-2011.Jurnal Fisip UI

- Ridwan dan Kuncoro, E.A. 2008. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur. Alfabeta. Bandung.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. BPEE. Yogyakarta.
- Safri Harahap, Sofyan, 2008. “Analisis Krisis atas Laporan keuangan”. Penerbit : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sartono, A. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta. Sarwono, Jonathan. 2010. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Edisi kelima. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. 2013. Research Methods For Business: A Skill Building Approach, (6th. Ed). U.K.: John Willey and Sons Ltd.
- Singarimbun, M dan Sofyan Effendi. 2005. Metode Penelitian. Edisi Revisi. Jakarta: Pustaka LP3 ES. Indonesia. Statistik Perhubungan Tahun 2014 & Publikasi Accident Report KNKT Tahun 2007-2014
- Suad Husnan, Eny pudjiastuti. 2002. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi ketiga. Yogyakarta: YKPN
- Sudana , I Made. 2011. Manajemen Keuangan perusahaan (Teori & Praktik). Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Grasindo. Jakarta.
- Susanto, J.E., and Pribadi Yanuar. 2012. Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating ROA (Case Studies in CV Tools Box in Surabaya). Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, Volume 15. No. 2, August 2012, page 289-304.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Penerbit: Ekonisia UII. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandalilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta.

- Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh Aria Farahita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh, Jilid Dua. Jakarta: Erlangga
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, 1997, Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Wibowo, Sampurno. Pengaruh Aspek-Aspek Struktur Modal terhadap Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2004-2007. Institut Manajemen Telkom. Jurnal Vol.-9-No.1-Januari-2009